

# PERANAN WANITA DALAM USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA GULA AREN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN MATARAMAN KABUPATEN BANJAR

## The Women's Role of Brown Sugar Home Industry and Its Contribution for Family's Income in Mataraman Sub-District Banjar District

Gita Ayu Aprianti\*, Hamdani, Sadik Ikhsan

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

\*Corresponding author: [gitaayuaprianti7@gmail.com](mailto:gitaayuaprianti7@gmail.com)

**Abstrak.** Fungsi ekonomi memegang peranan penting bagi keluarga dikarenakan merupakan faktor dasar penunjang kebutuhan fisik keluarga. Peluang kerja bagi wanita yang meningkat di sektor Industri salah karena banyak pekerjaan industri yang menuntut ketelitian dan ketekunan serta sifat-sifat lainnya yang biasanya dimiliki oleh wanita. Pengembangan sektor industri selalu beriringan dengan perbaikan pertumbuhan berkelanjutan dan produktivitas di sektor pertanian. Industri pengolahan yang berbahan baku produk sektor pertanian salah satunya adalah industri pengolahan gula aren. Aren atau enau (*Arenga pinnata* Merr.) merupakan salah satu tanaman yang mempunyai potensi nilai ekonomi tinggi karena hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan. Gula aren adalah produk pengolahan yang berasal dari pohon aren yaitu air nira. Industri ini telah dilakukan secara turun temurun dan penyelenggaraannya masih bersifat tradisional dalam proses produksinya. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode sensus. Hasil dari penelitian menunjukkan usaha industri rumah tangga gula aren dalam pengerjaannya didominasi oleh wanita dengan persentase  $\geq 50\%$  terhadap HOK dan pendapatan TKDK usaha industri rumah tangga gula aren. Pelaku usaha industri rumah tangga gula aren di Kecamatan Mataraman memperoleh keuntungan sebesar Rp 2.035.086,- selama bulan Juli tahun 2019. Kontribusi usaha industri rumah tangga gula aren adalah sebesar 65,65% dari usaha lain yang diusahakan yaitu usahatani padi sebesar 3,32%, kontribusi dari non usahatani adalah sebesar 31,04% menunjukkan bahwa usaha industri rumah tangga gula aren dominan terhadap pendapatan total keluarga.

Kata kunci: peranan, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kontribusi

### PENDAHULUAN

Pada perkembangan era modern persoalan yang cukup mengemuka yaitu semakin meningkat pula kebutuhan hidup sehari-hari baik secara perorangan maupun untuk keluarga. Meningkatnya tingkat kebutuhan itu semakin dipersulit dengan adanya konsekuensi yang muncul, diantaranya kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut sulit terpenuhi dengan merata. Kesulitan terjadi dikarenakan kebutuhan tersebut sangat sukar dicari atau harga kebutuhan tersebut yang sangat mahal sehingga sulit terjangkau karena melebihi pendapatan yang ada. Hal ini mengharuskan orang, baik pria maupun wanita untuk bekerja lebih keras agar dapat memenuhi kebutuhan hidup (Haryanto,

2008: 219). Perempuan di pedesaan umumnya lebih memilih untuk bekerja di sektor informal. Sektor informal sendiri adalah unit usaha dengan skala kecil/rendah yang menghasilkan output berupa barang dan jasa dengan tujuan menciptakan lapangan kerja sendiri.

Salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan di sektor informal adalah industri. Industri merupakan suatu pengelolaan mengolah bahan mentah atau barang yang belum jadi dengan bertujuan menambah manfaat atau kegunaan bahan tersebut dan untuk mendapatkan penghasilan (Azizah, 2017: 3). Pengembangan sektor industri umumnya selalu berdampingan bersama perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian.

Selain menghasilkan input untuk kebutuhan pangan dan serapan tenaga kerja sektor pertanian dan juga pendistribusi bahan mentah untuk industri. industri pengolahan yang berbahan baku produk pertanian diantaranya yaitu industri pengolahan gula aren.

Aren (*Arenga pinnata* Merr.) merupakan tanaman yang memiliki potensi nilai ekonomi tinggi karena hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan. Gula aren adalah salah satu produk pengolahan yang berasal dari pohon aren yaitu air (Heryani, 2016: 1).

Berdasarkan dari data yang di dapat dari Badan Pusat Statistik, produksi aren di Kabupaten Banjar cukup besar. Pada tahun 2016, produksi tanaman aren Kabupaten Banjar menyumbang terbanyak ketiga yaitu sebanyak 340 ton. Sedangkan produksi tanaman aren terbanyak yaitu Hulu Sungai Tengah dengan produksi sebesar 787 ton.

Kecamatan Mataraman ialah salah satu daerah sentra produksi penghasil gula aren yang cukup besar di Kabupaten Banjar yaitu sebanyak 20 unit usaha dengan produksi 83.560 ton pada tahun 2017. Sebagian penduduk Kecamatan Mataraman memiliki mata pencaharian sebagai pengusaha/pengrajin gula aren yang bersifat *home industry*.

Industri gula aren yang terdapat di Kecamatan Mataraman ialah industri yang besarnya berskala rumah tangga, dalam pelaksanaannya melibatkan tenaga kerja keluarga yang didominasi oleh wanita dalam pengerjaannya. Industri ini dilaksanakan selama lima dekade dan juga masih menggunakan alat-alat sederhana dalam penyelenggaraannya.

Peranan wanita dalam pembuatan gula aren belum banyak diketahui, khususnya di pedesaan karena wanita dianggap banyak menghabiskan waktu sebagai ibu rumah tangga saja dan laki-laki lah yang berperan sepenuhnya dalam pendapatan keluarga. Pentingnya peranan wanita seringkali kurang diperhatikan, padahal diperkirakan memberikan kontribusi cukup besar untuk membantu perekonomian keluarga. Oleh karena itu penting untuk diketahui peranan wanita dalam usaha industri rumah tangga gula aren dan kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Mataraman.

## **Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Untuk menjelaskan peranan wanita dalam usaha industri rumah tangga gula aren di Kecamatan Mataraman; (2) Untuk menganalisis besaran biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kontribusi dari usaha industri rumah tangga gula aren di Kecamatan Mataraman; (3) Untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh wanita dalam melakukan usaha industri rumah tangga gula aren di Kecamatan Mataraman.

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) Bagi peneliti, diharapkan dapat menggunakan ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian; (2) Bagi pelaku usaha diharapkan dapat memperluas wawasan dan pandangan terhadap peranan wanita dalam pendapatan keluarga; (3) Bagi kalangan akademis dan umum, sebagai informasi guna membangun koordinasi yang harmonis dalam kaitannya dengan usaha industri gula aren dan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja. Metode ini merupakan metode penentuan lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja, wilayah yang dipilih adalah Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar. Penelitian berlangsung dari bulan April sampai Agustus 2019 yaitu dimulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan tahap penyusunan laporan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Adapun data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya melalui wawancara langsung dengan pelaku usaha (responden). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar dan instansi yang terkait dengan penelitian ini serta dari studi literatur antara lain buku-buku, penelitian terdahulu dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan tujuan untuk mempelajari secara *intensif* tentang keadaan di lokasi penelitian. Pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode sensus, dengan mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel, yaitu dengan 20 sampel yang mengusahakan usaha gula aren di Kecamatan Mataraman.

### Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu menjelaskan peranan wanita dalam keterlibatannya pada usaha industri rumah tangga gula aren dianalisis secara deskriptif mengetahui tahapan apa saja yang melibatkan wanita melalui wawancara secara langsung dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

Untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan kontribusi usaha industri rumah tangga gula aren pada tujuan kedua menggunakan rumus seperti berikut.

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

dengan: TC biaya total usaha gula aren (Rp)  
 FC besarnya biaya yang berupa biaya tetap (*fixed costs*) (Rp)  
 VC besarnya biaya yang berupa biaya variabel (*variable costs*) (Rp)

Bagi input dalam bentuk barang modal tidak habis selama satu kali produksi, perlu dihitung besarnya penyusutan. Besaran angka penyusutan hanya taksiran, karena mustahil menetapkannya secara nyata. Dalam penelitian ini, rentang waktu yaitu satu bulan yaitu bulan Juli 2019. Penentuan besarnya penyusutan, dinyatakan dengan rumus (Kasim, 1997: 17):

$$D = \frac{Nb - Ns}{N} \quad (2)$$

dengan: D besarnya nilai penyusutan (Rp/tahun)  
 Nb nilai pembelian awal (Rp)  
 Ns tafsiran nilai sisa (Rp)  
 N umur ekonomis barang (tahun)

Dalam penelitian ini, penentuan besarnya penerimaan dinyatakan dengan rumus (Kasim, 1997: 13):

$$TR = Py \times Y \quad (3)$$

dengan: TR total penerimaan (Rp)  
 Py harga dari hasil produksi (Rp)  
 Y banyaknya output yang diperoleh selama masa produksi (kg)

Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga wanita di daerah penelitian diukur menggunakan perhitungan tabulasi sederhana dengan menghitung pendapatan melalui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Keluarga} = \text{Pendapatan Utama} + \text{Pendapatan Sampingan} \quad (4)$$

Setelah diketahui pendapatan utama dan pendapatan sampingan kemudian dianalisislah persentase kontribusi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Usaha Industri Gula Aren} = \frac{\text{Pendapatan Industri Aren}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\% \quad (5)$$

Hipotesis yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi pendapatan usaha industri gula aren pada keseluruhan pendapatan keluarga diukur dengan menggunakan:

$H_0$  = Apabila kontribusi  $\geq 50\%$  dari keseluruhan pendapatan maka kontribusi dikatakan tinggi

$H_1$  = Apabila kontribusi  $\leq 50\%$  dari keseluruhan pendapatan maka kontribusi rendah (Sihombing, 2012: 187).

Jumlah dari total penerimaan dan total biaya yang dikorbankan dalam usaha industri gula aren (Kasim, 1997: 13).

$$\pi = TR - TC \quad (6)$$

dengan:  $\pi$  keuntungan gula aren (Rp)  
 TR *total revenue* usaha industri rumah tangga gula aren (Rp)  
 TC *total cost* gula aren (Rp)

Untuk mengetahui tujuan ketiga, yaitu mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh wanita dalam menyelenggarakan dianalisis secara deskriptif melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan bantuan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden yang menjadi objek penelitian adalah pelaku usaha industri rumah tangga gula aren yang ada di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar. Responden yang diambil berjumlah 20 orang. Karakteristik responden dikelompokkan menurut kategori umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah tanggungan dalam keluarga, pengalaman bekerja, status penguasaan usaha dan alasan usaha. Pengelompokan ini bertujuan mengetahui secara akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian ini.

**Umur.** Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur wanita pengrajin usaha gula aren berkisar antara 30 - 80 tahun, dengan rata-rata 47 tahun yang artinya termasuk dalam kelompok umur produktif.

**Pendidikan.** Dari keseluruhan responden yang diteliti terdapat 13 responden (65%) tamat SD/ sederajat, 6 responden (30%) lulus SLTP/ sederajat dan 1 responden (5%) tamat SLTA/ sederajat, dengan demikian rata-rata pengrajin responden dalam penelitian ini adalah berpendidikan cukup rendah dapat dilihat dari persentase tingkat pendidikan yang didominasi pada tingkatan SD.

**Pekerjaan.** Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan kepala keluarga. Berdasarkan 20 responden mayoritas adalah sebagai pelaku usaha industri gula aren dengan persentase 45 % (9 orang), sebagai PNS dengan persentase 5 % (1 orang), guru (honor) dengan persentase 5 % (1 orang), karyawan swasta dengan persentase 20 % (4 orang), pedagang dengan persentase 15 % (3 orang) dan petani dengan persentase 10 % (2 orang). Artinya industri gula aren yang lebih mendominasi daripada pekerjaan lainnya.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian jumlah tanggungan keluarga responden yang melakukan usaha industri rumah tangga gula aren di Kecamatan Mataraman mempunyai tanggungan antara 1-5 orang. Responden yang memiliki jumlah tanggungan 1-2 orang sebanyak 8 orang (40%), pelaku usaha dengan jumlah tanggungan 3-4 orang sebanyak 10 orang (50%) dan pelaku usaha dengan jumlah tanggungan  $\geq 5$  orang sebanyak 2 orang (10%).

**Pengalaman.** Dalam penelitian ini diketahui bahwa pelaku usaha responden yang ada di Kecamatan Mataraman rata-rata mempunyai pengalaman berusaha dari 1-  $\geq 30$  tahun. Sebanyak 5 % yaitu 1 orang berada pada rentang pengalaman 1-5 tahun, 10% sejumlah 2 orang berada pada rentang pengalaman 6-10 tahun, 20 % sejumlah 4 orang berada pada lama pengalaman 11-15 tahun, 30 % yaitu 6 orang berada pada lama pengalaman 16-20 tahun, 5% yaitu 1 orang berada pada lama pengalaman 21-25 tahun, 25% sebanyak 5 orang berada pada lama pengalaman 26-30 tahun dan sebanyak 5 % yaitu 1 orang berada pada lama pengalaman  $>30$  tahun. Berdasarkan data diketahui bahwa kebanyakan responden memiliki pengalaman yang tinggi dalam melakukan usaha.

**Status Usaha.** Status penguasaan usaha responden di Kecamatan Mataraman ada yang berstatus tanaman milik sendiri dan ada juga yang berstatus bagi hasil (tanaman milik orang lain). Pada usaha yang merupakan usaha bagi hasil, pelaku usaha membayarkan kepada pemilik lahan (nira) sebanyak hasil produksi gula aren per hari yang dibayarkan per satu minggu dalam bentuk uang maupun hasil produksi gula aren. Perbandingannya 1:7 Misalnya setiap hari pelaku usaha mampu memproduksi gula aren sebanyak 5 kg, maka dalam satu minggu sebanyak 5 kg yang diberikan oleh pelaku usaha ke pemilik pohon aren (nira). Adapun jumlah pohon aren yang dimiliki sendiri oleh pelaku usaha berkisar antara 10-35 pohon aren.

**Alasan Usaha.** Alasan terbesar yaitu sebanyak 80% atau sebanyak 16 orang responden yang berusaha di industri gula aren untuk membantu ekonomi keluarga, baik itu yang berstatus usaha utama maupun usaha sampingan. Banyak keluarga menggantungkan hidupnya pada mata pencaharian di industri gula aren ini. Alasan terendah yaitu sebesar 20% atau sebanyak 4 karena ingin mengisi waktu luang.

### Penyelenggaraan Usaha Industri Rumah Tangga Gula Aren

Pada penelitian yang dilakukan yang diteliti adalah usaha industri rumah tangga gula aren, dalam pengerjaannya masih menggunakan cara tradisional. Adapun tahapan penyelenggaraan usaha industri rumah tangga gula aren secara umum meliputi penyadapan nira, persiapan dan

pemasakan, pencetakan dan pengemasan serta penjualan.

### Rekapitulasi Peranan Wanita Terhadap Usaha Industri Gula Aren

Pekerjaan yang dilakukan meliputi penyadapan dan pengangkutan nira, persiapan dan pemasakan nira, pencetakan dan pengemasan gula aren serta penjualan. Uraian keterlibatan wanita dan pria dalam melaksanakan usaha industri rumah tangga gula aren dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keterlibatan TKDK dalam pengerjaan usaha gula aren pada bulan Juli tahun 2019

No	Jenis pekerjaan	Pria (orang)	Wanita (orang)	Rata-rata Total Upah Pria (Rp)	Rata-rata Total Upah Wanita (Rp)
1	Penyadapan nira	20	-	327.000	0
2	Persiapan dan pemasakan nira	11	20	346.000	817.000
3	Pencetakan dan pengemasan	5	20	41.000	163.500
4	Penjualan	-	20	0	54.000
Jumlah		36	60	714.350	1.035.500

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pendapatan pria sebesar Rp 714.350,- atau 40,8% sedangkan pendapatan wanita sebesar Rp 1.035.500,- atau 59,2% artinya, dari segi pendapatan TKDK usaha industri rumah tangga gula aren pendapatan wanita lebih dominan ( $\geq 50\%$ ). Semua pekerja yang ada pada usaha merupakan TKDK tidak ada tenaga kerja luar. Rata-rata total HOK pria adalah sebesar 17,18 HOK dan rata-rata total HOK wanita adalah sebesar 30,66 HOK, dari besaran HOK dapat diketahui seberapa dominan persentase peranan pria dan wanita dalam usaha industri rumah tangga gula aren. Adapun secara rinci tentang persentase peranan tenaga kerja dalam usaha industri rumah tangga gula aren dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi peranan TKDK terhadap industri gula aren pada bulan Juli tahun 2019

No	TKDK	Total HOK	Persentase (%)
1	Pria	17,18	32,85
2	Wanita	30,66	67,15
Jumlah		47,84	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Artinya, wanita memiliki peranan yang besar ( $\geq 50\%$ ) dalam usaha industri rumah tangga gula aren karena terlibat pada hampir seluruh tahapan pengolahan gula aren.

### Biaya Tetap Usaha Industri Gula Aren

Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak terpengaruh oleh besarnya volume usaha, sifatnya konstan untuk periode waktu tertentu. Pada usaha industri gula aren yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan alat. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pelaku usaha responden dalam satu bulan menyelenggarakan pada usaha industri gula aren diketahui pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya tetap pada usaha industri gula aren (satu bulan), bulan Juli 2019

No	Jenis alat	Penyusutan/tahun (Rp)	Penyusutan/bulan (Rp)
1	Cetakan gula	64.800	5.400
2	Kawah	64.500	5.375
3	Gayung	5.600	467
4	Sodet	4.500	375
5	Pisau sadap	14.000	1.167
6	Parang besar	53.000	4.417
7	Dirigen	268.750	22.396
8	Pemukul	15.500	1.292
9	Tali belati	2.000	167
Total Biaya Tetap		492.650	40.887

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pada Tabel 3 menunjukkan rata-rata biaya tetap pada gula aren yang dikeluarkan pelaku usaha yaitu sebesar Rp 40.887,- per bulan.

### Biaya Variabel Usaha Industri Gula Aren

Biaya variabel, biaya yang besarnya tergantung dari luas usaha, semakin luas usaha yang dikelola maka semakin besar beban biayanya. Biaya variabel dalam usaha industri rumah tangga gula aren ini antara lain bahan baku utama, bahan baku tambahan, biaya kayu bakar dan TKDK. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan responden dalam menyelenggara-

kan usaha industri gula aren dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata biaya variabel usaha industri rumah tangga gula aren pada bulan Juli tahun 2019

No	Uraian Biaya	Penggunaan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Bahan Baku Utama:			
	Nira	698,25 liter	2.000	1.396.509
2	Bahan Baku Tambahan:			
	a. Kapur	0,98 kg	10.000	9.796
	b. Taras angka	2,94 kg	2.500	7.340
	Jumlah	3,92 kg	12.500	17.136
3	Kayu Bakar	3 kubik	25.000	75.000
4	TKDK:			
	a. Penyadapan	6,81 HOK	48.000	327.000
	b. Persiapan dan pemasakan	29,09 HOK	40.000	1.163.750
	c. Pencetakan dan pengemasan	8,53 HOK	24.000	204.600
	d. Penjualan	3,41 HOK	16.000	54.500
	Jumlah	47,84 HOK	128.000	1.749.850
Total Biaya Variabel				3.238.495

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pada Tabel 4 menunjukkan biaya variabel pada usaha industri rumah tangga gula aren yang dikeluarkan oleh responden yaitu sebesar Rp 3.238.495,- per bulan.

### Biaya Total Usaha Industri Gula Aren

Biaya total (*Total Cost*) adalah hasil penjumlahan antara *fixed cost* dan *variable cost*. Digunakan analisis ini untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama satu bulan. Biaya total yang dikeluarkan oleh responden di Kecamatan Mataraman disajikan di Tabel 5. Dapat dilihat rata-rata biaya total pada usaha industri gula aren yang dikeluarkan oleh pelaku usaha di Kecamatan Mataraman adalah sebesar Rp 3.279.382,- per bulan.

Tabel 5. Rata-rata biaya total usaha industri rumah tangga gula aren pada bulan Juli tahun 2019

No	Uraian	Rata-rata biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	40.887
2	Biaya Variabel	3.163.495
Jumlah		3.279.382

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

### Penerimaan

Penerimaan adalah besarnya produksi dikali harga berlaku saat penelitian. Penerimaan rata-rata pelaku usaha dengan jumlah rata-rata produksi bersih (sudah terhitung bagi hasil) adalah sebesar 248,9 kg/bulan dan harga rata-rata Rp 21.375/kg serta hari produksi sebanyak 27,25 hari dalam satu bulan adalah Rp 65.314.468,71,-. Rata-rata penerimaan yang didapat oleh responden gula aren di Kecamatan Mataraman disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata penerimaan usaha industri rumah tangga gula aren pada bulan Juli tahun 2019

Jumlah Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/kg)
248,9	21.375	5.314.469

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa usaha gula aren menghasilkan rata-rata produksi sebanyak 248,9 kg selama satu bulan, maka pelaku usaha di Kecamatan Mataraman memperoleh penerimaan sebesar Rp 5.314.469,- per bulan. Dengan harga gula aren yang berlaku pada saat penelitian nominalnya Rp 20.000,- hingga Rp 22.000,-. Kecil besarnya penerimaan diperoleh dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan harga yang berlaku.

### Keuntungan

Keuntungan usaha industri rumah tangga gula aren adalah besarnya penerimaan dikurangi total biaya usaha. Keuntungan rata-rata yang didapatkan oleh pelaku usaha gula aren di Kecamatan Mataraman disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata keuntungan usaha industri rumah tangga gula aren pada bulan Juli tahun 2019

No	Uraian	Biaya Gula Aren (Rp)
1	Penerimaan	5.314.469
2	Biaya Total	3.279.382
Jumlah		2.035.086

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Dilihat rata-rata keuntungan gula aren yang diterima pelaku usaha yaitu sebanyak Rp 2.035.086,- selama satu bulan. Dengan

demikian, usaha industri gula aren di Kecamatan Mataraman menguntungkan.

### Penyelenggaraan Usahatani Padi

Usahatani padi adalah pekerjaan sampingan yang dilakukan pelaku usaha di Kecamatan Mataraman selain usaha industri rumah tangga gula aren. Tahapan pengerjaan usahatani padi dimulai dari persiapan lahan, pengolahan tanah, penyemaian benih, penanaman, penyulaman, pemeliharaan, pemanenan dan pengangkutan.

### Biaya Tetap Usahatani Padi

Biaya tetap pada usahatani padi yaitu biaya peralatan. Pada usahatani padi rincian biaya peralatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata biaya peralatan usahatani padi

No	Jenis alat	Harga (Rp)	Total penyusutan (Rp)/bulan
1	Cangkul	100.000	1.667
2	Parang besar	50.000	1.250
3	Keranjang	5.000	14.583
4	Arit	75.000	2.500
5	Tajak	200.000	1.667
Total Biaya Tetap		430.000	21.667

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

### Biaya Variabel Usahatani Padi

Biaya variabel pada usahatani padi terdiri dari biaya benih, pupuk dan obat-obatan. Rata-rata biaya variabel usahatani padi selama satu bulan disajikan di Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden di Kecamatan Mataraman.

No	Uraian Biaya	Penggunaan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Benih:			
	Siam mayang	0,225 bungkus	9.500	2.125
2	Pupuk:			
	a. Urea	3,5 kg	7.000	24.500
	b. NPK	1,2 kg	3.500	4.200
	Jumlah	4,7 kg	10.500	28.700
3	Obat-obatan:			
	Roundup	0,125 liter	36.000	4.150
	Jumlah	0,125 liter	36.000	4.150
Total Biaya Variabel				34.975

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

### Biaya Total Usahatani Padi

Biaya total yang dikeluarkan oleh petani padi di Kecamatan Mataraman disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata biaya total usahatani padi di Kecamatan Mataraman

No	Uraian	Rata-rata biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	21.667
2	Biaya Variabel	34.975
Jumlah		56.642

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

### Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan usahatani padi adalah besarnya produksi. Produksi rata-rata usahatani padi yang terjual adalah 1.350 kg dengan rata-rata harga Rp 9.500,-/kg. Rata-rata penerimaan Rp12.750.000,- per satu kali produksi atau Rp 1.275.000,- per bulan.

### Keuntungan Usahatani Padi

Rata-rata keuntungan yang diperoleh oleh petani padi selama satu bulan di Kecamatan Mataraman disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata keuntungan usahatani padi di Kecamatan Mataraman

No	Uraian	Biaya Gula Aren (Rp)
1	Penerimaan	1.275.000
2	Biaya Total	56.642
Jumlah		1.218.358

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

### Pendapatan Non Usahatani

Selain dari melakukan kegiatan di usaha industri gula aren dan petani padi, ada beberapa orang dari responden yang juga bekerja di bidang non usahatani. Dari 20 responden ada 10 kepala keluarga yang melakukan kegiatan non usahatani yaitu 4 orang sebagai karyawan swasta, 2 orang sebagai pedagang, 1 orang sebagai PNS, 1 orang sebagai guru honor, 1 orang sebagai penjual kayu bakar dan 1 orang petani upah dengan rata-rata pendapatan non usahatani adalah sebesar Rp 1.990.000,-.

### **Kontribusi Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Gula Aren**

Pendapatan total pelaku usaha merupakan penjumlahan dari usahatani keseluruhan dan non usahatani. Yang meliputi pendapatan usahatani diantaranya usaha industri gula aren sebesar Rp 2.035.086,- per bulan dan pendapatan rata-rata usahatani padi sebesar Rp 121.836,- dari 2 keluarga responden yang mengusahakan sedangkan pendapatan non usahatani adalah Rp 995.000,- dari pendapatan 10 keluarga responden. Kontribusi pendapatan usaha industri rumah tangga gula aren terhadap pendapatan total pelaku usaha adalah rasio pendapatan usaha industri rumah tangga gula aren dengan pendapatan total. Rata-rata memberikan kontribusi sebesar 65,65%, usahatani padi sebesar 3,32% dan non usahatani sebesar 31,04%. Artinya usaha gula aren merupakan usaha yang dominan dilakukan pelaku usaha di Kecamatan Mataraman.

### **Kendala Pada Usaha Industri Rumah Tangga Gula Aren**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui kendala yaitu apabila turun hujan, karena pada saat hujan hujan, nira aren yang disadap mempunyai kemungkinan tercampur dengan air hujan, oleh karena itu untuk menanggulangnya, pelaku usaha membuat atap di atas wadah tempat nira menetes.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut berdasarkan hasil penelitian:

1. Usaha industri rumah tangga gula aren di Kecamatan Mataraman sudah berjalan sejak lama, usaha ini didominasi oleh wanita dalam pengerjaannya dengan persentase rata-rata berdasarkan jumlah HOK adalah 67,15% dan laki-laki dengan persentase sebesar 32,85% dari beberapa tahapan pengerjaan. Sedangkan berdasarkan pendapatan rata-rata TKDK usaha gula aren wanita berperan sebesar 59,2% dan laki-laki sebesar 40,8%. Artinya peran wanita besar dalam usaha industri rumah tangga gula aren karena berperan  $\geq 50\%$  terhadap HOK dan pendapatan TKDK usaha gula aren. Keterampilan

dalam mengolah gula aren diperoleh secara turun temurun, wanita yang mengusahakan usaha gula aren untuk membantu perekonomian keluarga dan juga untuk mengisi waktu luang.

2. Selama satu bulan yaitu bulan Juli 2019 rata-rata total biaya pada usaha industri rumah tangga gula aren sebesar Rp 3.279.382,-. Penerimaan rata-rata yang didapatkan sebanyak Rp 5.314.469,- dengan rata-rata keuntungan Rp 2.035.086,-. Kontribusi industri rumah gula aren adalah sebesar 65,65% dari usaha lain yang diusahakan yaitu usahatani padi sebesar 3,32%, kontribusi dari non usahatani adalah sebesar 31,04%. Artinya usaha gula aren dominan terhadap pendapatan total keluarga.
3. Kendala industri adalah apabila hujan turun karena apabila hujan, air nira yang disadap berisiko tercampur dengan air hujan, namun teratasi dengan dibuatnya atap diatas tempat nira mengalir di pohon aren yang terbuat dari ijuk.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pelaku usaha yang menjalankan usaha industri rumah tangga gula aren disarankan agar membuat catatan atau pembukuan usaha meliputi pengeluaran dan penjualan agar dapat diketahui pasti hasil keuntungan dari usaha yang dijalankan.
2. Tingkatkan penjualan gula aren dengan menambah nilai tambah seperti membuat gula semut, gula berbentuk *cube*, gula aren cair atau produk olahan gula aren lainnya dengan pengemasan yang rapi agar dapat memasuki pasar modern sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.
3. Diharapkan adanya penelitian lanjutan terhadap usaha industri rumah tangga gula aren di Kecamatan Mataraman ini terhadap pemasaran ataupun hal lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N & Suryandari, Y, S. 2017. *Pengaruh Pendapatan Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga. Program Studi Ekonomi Syariah*. Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2017*, Kalimantan Selatan
- Haryanto, S. 2008. *Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Universitas Merdeka Malang, Malang.
- Heryani, H. 2016. *Keutamaan Gula Aren dan Strategi Pengembangan Produk*. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Kasim, S.A. 1997. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian Lambung Mangkurat, Banjarbaru.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia-Press, Jakarta
- Sihombing, F. Artini, W, N & Dewi, R, K. 2012. *Kontribusi Pendapatan Nelayan Ikan Hias Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga*. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana, Bali.